



# TAPANULI SELATAN MENUJU PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

**MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN  
DENGAN MENGARUSUTAMAKAN BERBAGAI TUJUAN  
PENGUNAAN LAHAN**



## Tapanuli Selatan

Menurut SK.579/MENHUT-II/2014,  
luas kawasan hutan  
277.926 hektar



Berdasarkan Landsat 8,  
luas tutupan hutan tersisa  
197.098 hektar



Penduduk 278.587 jiwa  
tahun 2017



Produk Domestik Regional  
Bruto Rp 11,9 triliun



PDRB Tapanuli Selatan di  
bawah rata-rata PDRB  
kabupaten/kota di Sumatera  
Utara yaitu Rp 20 triliun



Indeks Pembangunan  
Manusia 68.69, di bawah  
rata-rata nasional yaitu 70.81



Berada di atas zona patahan  
Renun-Toru-Angkola yang  
berpotensi terkena gempa



Koridor keanekaragaman hayati yang  
menyambungkan hutan kunci di  
Sumatera Utara yaitu hutan lindung  
Batang Toru dan Batang Angkola serta  
Taman Nasional Batang Gadis



Habitat untuk satwa langka yaitu harimau  
sumatera (*Panthera tigris sumatrae*),  
orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*),  
tapir (*Tapirus indicus*), dan trenggiling  
sunda (*Manis javanica*)

Luas area dengan NKT/SKT\*  
359.297 hektar atau sekitar 82%  
dari luas Tapanuli Selatan  
(Nilai Konservasi Tinggi/Stok Karbon Tinggi)



Luas perkebunan kelapa  
sawit adalah 61.000 hektar  
dan perkebunan lain  
28.000 hektar





© Conservation International/photo by Nassat Idhis

Tutupan hutan di Tapanuli Selatan telah berkurang lebih karena ekspansi kebun kelapa sawit ke dalam kawasan hutan.

Hal ini telah berdampak terhadap hilangnya modal alam terutama keanekaragaman hayati, frekuensi bencana banjir dan tanah longsor yang bertambah serta peningkatan emisi gas rumah kaca.

Bila dibiarkan akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang stagnan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat di Tapanuli Selatan.

Permasalahan ini terjadi karena belum diapresiasi nilai hutan yang multiguna untuk kepentingan publik dan modal pembangunan. Di samping permintaan terhadap lahan yang cukup tinggi untuk sektor pembangunan lainnya.

Conservation International, sebagai mitra Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, melakukan fasilitasi pengarusutamaan **berbagai tujuan penggunaan lahan dengan pendekatan terintegrasi yang melibatkan multi pihak dan melaksanakan berbagai kajian sebagai masukan dalam mewujudkan bentang alam yang berkelanjutan.**

**Melalui proses ini, suatu bentang alam dapat desain untuk mengakomodasi tujuan produksi, restorasi, proteksi, dan konservasi secara optimum.**

Pendekatan ini memastikan tata kelola lahan dan pengelolaan hutan semakin baik yang memberikan dampak kepada integritas luasan hutan tetap terjaga di saat yang sama meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk mencapainya kami bermitra dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam:



Memfasilitasi rumusan teknis dan partisipasi publik dalam membangun perencanaan ruang dan pengembangan wilayah yang terintegrasi



Mendorong kebijakan kelapa sawit berkelanjutan



Memperkuat pengelolaan hutan secara multiguna



Meningkatkan produksi komoditas utama secara berkelanjutan melalui peningkatan rantai pasok dan produktivitas



Mendukung perlindungan hutan melalui Kesepakatan Konservasi Masyarakat

**IKUT GABUNG  
BERSAMA KAMI  
DALAM MEMBANGUN  
TAPANULI SELATAN**

Hubungi:  
**Nassat Idris,**  
Senior Director Terrestrial Program  
CI Indonesia di [nidris@conservation.org](mailto:nidris@conservation.org)



GOOD  
GROWTH  
PARTNERSHIP

